

MINI RISET
KESETARAAN GENDER DALAM PROFESI OJEK
ONLINE



Tugas Ini Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
Individu Mata Kuliah Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar

Disusun oleh :
Devi Safitri (4151121015)
Fisika Dik. A 2015

JURUSAN FISIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN 2017

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas Mini Riset dengan judul buku “ Kesetaraan Gender Pada Profesi Ojek Online ” dengan tepat waktu. Tugas ini dibuat untuk memenuhi salah satu tugas wajib dari mata kuliah Ilmu Sosial dan Budaya Dasar.

Penulis juga mengucapkan terima kasih terutama kepada kedua orang tua penulis yang telah memberikan dukungan moral maupun moril dalam penyelesaian tugas ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah ini yaitu Drs. Mesra, M.Sn. yang telah membimbing penulis dalam penyusunan tugas ini. Dan juga kepada teman-teman yang telah membantu penulis, sehingga tugas ini dapat selesai dengan tepat waktu.

Dalam penyelesaian tugas ini, penulis menyadari bahwa tugas ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan tegur sapa, kritik dan saran yang bersifat membangun dari dosen dan seluruh pembaca, agar dapat dijadikan pedoman perbaikan untuk tugas selanjutnya.

Medan, November 2017

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|----|
| KATA PENGANTAR..... | i |
| DAFTAR ISI..... | ii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 2 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 2 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 2 |
| BAB III KONSEP DAN HIPOTESIS | |
| A. Konsep/Kajian Teori..... | 3 |
| B. Hipotesis..... | 4 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 5 |
| B. Sampel Penelitian..... | 5 |
| C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan data..... | 5 |
| D. Analisis Data..... | 5 |
| BAB IV ANALISIS DATA | |
| A. Hasil Penelitian..... | 6 |
| B. Pembahasan/Analisis..... | 8 |
| C. Solusi..... | 9 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan..... | 10 |
| B. Saran..... | 10 |
| DOKUMENTASI | |
| DAFTAR PUSTAKA | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak sepuluh tahun belakangan ini, kata gender telah memasuki perbendaharaan disetiap diskusi dan tulisan sekitar perubahan sosial dan pembangunan dunia ketiga. Demikian juga di Indonesia, hampir semua uraian tentang program pemberdayaan masyarakat maupun pembangunan di kalangan organisasi non-pemerintah diperbincangkan masalah gender. Istilah gender digunakan untuk menjelaskan antara laki-laki dan perempuan. Misalnya bahwa perempuan itu lemah lembut, cantik, emosional atau keibuan. Sementara laki-laki dianggap sebagai orang yang kuat, rasional, jantan, perkasa (Probosiwi, 2015:42).

Permasalahan gender yang sering terjadi ialah meyangkut ketidakadilan bagi perempuan akan kedudukannya dan hak-haknya yang ingin disamakan dengan laki-laki baik secara hukum tertulis maupun tidak tertulis. Akan tetapi saat ini nampaknya ketidakadilan tersebut telah terkikis oleh kesetaraan gender seiring perkembangan zaman. Sehingga saat ini banyak kita temui yang dulunya beberapa pekerjaan hanya laki-laki yang diperbolehkan melakukannya, tetapi sekarang wanita juga mulai banyak melakukannya bahkan lebih mendominasi dari pria.

Salah satu pekerjaan yang dulu didominasi oleh pria adalah supir ojek. Seriring perkembangan teknologi banyak aplikasi-aplikasi yang menawarkan berbagai jasa pelayanan kepada masyarakat dalam bentuk online. Dengan hadirnya aplikasi tersebut dapat membuka lowongan kerja bagi pria maupun wanita. Sehingga kini tidak ada lagi batasan antara wanita dan pria dalam hal pekerjaan. Salah satu pekerjaan tersebut adalah ojek online. Saat ini ojek online yang terkenal dalam masyarakat adalah ojek online yang berlabel gojek dan grab. Sering kita jumpai bahwa supir atau pengemudi dari ojek tersebut bukanlah seorang pria melainkan wanita. Hal ini merupakan salah satu bukti bahwa saat ini tidak ada lagi kesenjangan gender di Indonesia. Namun timbul pertanyaan apakah didalam pekerjaan tersebut kesetaraan gender telah terlaksana dengan baik? Dan apakah selamanya kesetaraannya gender tersebut memberikan dampak positif kepada kaum wanita atau justru memberikan dampak negative bagi wanita,

khususnya bagi wanita yang telah berkeluarga. Untuk ini melalui tugas ini akan dijelaskan bagaimana pelaksanaan kesetaraan gender pada profesi ojek online dan apa saja dampak baik dan buruk dari kesetaraan gender pada ojek online tersebut.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Apakah kesetaraan gender pada profesi ojek online telah terlaksana dengan baik?
2. Apakah ada hubungan antara ekonomi keluarga dengan kesetaraan gender?
3. Apakah ada dampak positif dari kesetaraan gender pada profesi ojek online?
4. Apakah ada dampak negatif dari kesetaraan gender pada profesi ojek online?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk memenuhi tugas mata kuliah Ilmu Sosial dan Budaya Dasar
2. Mengetahui bagaimana keterlaksanaan kesetaraan gender dalam profesi ojek online
3. Mengetahui hubungan antara ekonomi keluarga dengan kesetaraan gender
4. Mengetahui dampak positif dari kesetaraan gender pada profesi ojek online
5. Mengetahui dampak negatif dari kesetaraan gender pada profesi ojek online

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang kita peroleh dalam penelitian ini yaitu dapat memberikan informasi bagi kita bagaimana keterlaksanaan kesetaraan gender di masyarakat khususnya untuk profesi ojek online, sehingga dapat dijadikan referensi untuk nantinya kita dapat memberikan suatu masukan atau perbaikan dalam suatu masalah kesetaraan gender yang ada dimasyarakat.

BAB III

KONSEP DAN HIPOTESIS

A. Konsep/Kajian Teori

Gender adalah perbedaan peran, sifat, tugas dan tanggung jawab laki-laki dan perempuan yang dibentuk, dibuat dan dikonstruksi oleh masyarakat dan dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman (Sembiring, 2015: 111)

Mengutip pernyataan KMNPP RI (2001) Widayani (2014: 150) menerangkan bahwa keadilan gender adalah proses yang adil bagi perempuan dan laki-laki, untuk menjamin agar proses itu adil bagi perempuan dan laki-laki perlu tindakan-tindakan untuk menghentikan hal-hal yang secara sosial dan menurut sejarah menghambat perempuan dan laki-laki untuk berperan dan menikmati hasil dan peran yang dimainkannya. Keadilan gender mengantarkan perempuan dan laki-laki menuju kesetaraan gender. Kesetaraan gender adalah keadaan bagi perempuan dan laki-laki menikmati status dan kondisi yang sama untuk merealisasikan hak azasinya secara penuh dan sama-sama berpotensi dalam menyumbangkannya dalam pembangunan, dengan demikian kesetaraan gender adalah penilaian yang sama oleh masyarakat terhadap persamaan dan perbedaan perempuan dan laki-laki dalam berbagai peran yang mereka lakukan.

Ojek online yang semakin populer telah banyak berperan dalam transportasi di ibukota dan daerah saat ini. Sebutan ojek online semakin hari semakin populer. Ojek online sebenarnya merupakan ojek yang berbasis aplikasi HP dimana pelanggan memesan ojek lewat sistem aplikasi di HP. Dalam aplikasi sudah dapat diketahui jarak, lama pemesanan, harga, nama orang yang menjemput, serta perusahaan pengelolannya. Seluruh identitas pengemudi sudah diketahui secara pasti karena perusahaan pengelola telah melakukan proses verifikasi terlebih dahulu sebelum melakukan kerjasama kemitraan. Terdapat beberapa hal yang bisa diketahui oleh pelanggan saat memesan ojek yaitu:

- Identitas Pelanggan
- Mudah menemukan tukang ojek
- Tidak perlu tawar menawar
- Bisa menemukan pengemudi yang tahu lokasi tujuan
- Mengetahui harga secara pasti sebelum berangkat.

- Foto pengendara

Sedangkan dari sisi pengendara atau rider, tukang ojek yang selama ini harus menawarkan jasa ke pelanggan yang lewat kini tidak perlu lagi menawarkan jasanya. Yang perlu dilakukan oleh seorang pengendara adalah memutuskan menerima atau tidak menerima tawaran dari perusahaan pengelola. Tidak adalah proses tawar-menawar, tidak adalah proses menanyakan tujuan, serta tidak ada lagi ketidakpastian harga. Semuanya sudah ditentukan lewat HP hanya dengan sekali klik di HP. Dari pihak driver atau pengendara, terdapat beberapa kelebihan yang bisa diperoleh yaitu:

- Tidak perlu menawarkan jasanya ke setiap orang yang lewat.
- Tidak perlu nongkrong dipangkalan
- Pulang ke rumah berarti tidak ada order
- Tidak perlu berhadapan dengan pelanggan yang tawar berlebihan.
- Mengetahui tujuan pelanggan sebelum berangkat.

Pengertian dan definisi ojek online sendiri berbeda dengan pengertian dari ojek panggilan. Walaupun dalam prakteknya keduanya menggunakan HP, tetapi yang satu menggunakan telp untuk memesan, sedangkan yang satunya melalui aplikasi di HP (Baskoro, 2014).

B. Hipotesis

Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu :

1. Ya, kesetaraan gender telah terlaksana dengan baik pada profesi ojek online karena jika kita lihat sekarang sudah banyak pengemudi atau supir wanita pada ojek online
2. Ada hubungannya, karena ekonomi keluarga yang kurang akan membuat seorang wanita ingin bekerja.
3. Ada, kesetaraan gender dalam profesi ojek online memberikan dampak baik yaitu dalam membantu ekonomi
4. Ada, kesetaraan gender dalam profesi ojek online memberikan dampak buruk yaitu keharmonisan dalam rumah tangga berkurang, keselamatan wanita lebih terancam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian yaitu dilakukan di depan gedung fakultas MIPA, pengumpulan data sendiri dilakukan pada tanggal 14 November 2017 pada pukul 16.15 WIB

B. Sampel Penelitian

Sampel dari penelitian kami yaitu terdiri dari dua orang, seorang pengemudi atau supir ojek online wanita dan seorang supir ojek online pria.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara pada dua orang narasumber. Adapun instrument yang digunakan adalah berupa pertanyaan-pertanyaan. Untuk pengemudi wanita jumlah pertanyaan yang kami berikan adalah sebanyak 15 butir pertanyaan dan untuk pengemudi pria kami hanya memberikan 10 butir pertanyaan.

D. Analisis Data

Data yang telah terkumpul akan dianalisis atau dikaji berdasarkan literatur yang telah ada yaitu mengenai literatur kesetaraan gender baik dari buku bacaan, jurnal, dan juga web.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Hasil Penelitian

1. Sampel 1

Nama Narasumber : Agustina Dewi Lubis
Umur : 34 tahun
Alamat : Jl. Pancing III, Medan.

Daftar Pertanyaan dan Jawaban:

1. Sudah berapa lama ibu melakoni pekerjaan sebagai driver ojek online?
Jawaban : saya bekerja di grab baru 3 minggu, tetapi sebelumnya saya sudah bekerja di gojek selama 5 bulan
2. Kapan pihak ojek online mulai menerima wanita sebagai driver ojek online?
Jawaban : mulai dari ada grab dan ojek, mereka memang dari dulu sudah menerima wanita.
3. Adakah syarat khusus bagi wanita yang mendaftar menjadi ojek online?
Jawaban : tidak ada sih, syaratnya cuma kasih foto ktp, sim, STNK dan motor yang hidup BKnya
4. Apa hal yang mendasari ibu mau melakukan pekerjaan ini dan biasanya ibu mulai kerja dari pukul berapa?
Jawab : karena bonusnya menjanjikan, mulai bekerja sih dari pagi, siap ngantar anak-anak ke sekolah sama beres-beres rumah saya langsung kerja
5. Apa saja masalah yang ibu hadapi selama menjadi driver ojek online?
Jawab : gak ada sih, paling sering dicancel dari yang order atau pesan, dan kebanyakan cewek sih penumpangnya
6. Apakah ibu sudah menikah?
Jawab : saya sudah menikah
7. Apa pekerjaan suami ibu saat ini dan berapa penghasilan suami ibu setiap bulannya?
Jawab : tambal ban sambil jual minyak dipinggir jalan, kalau penghasilan tergantung yang beli, biasa sekitar satu jutaan gitu la bersih tiap bulan
8. Apakah suami ibu mendukung sepenuhnya pekerjaan ibu?
Jawab : suami mendukung sekali dengan pekerjaan saya
9. Apakah ibu sudah memiliki anak?
Jawab : sudah, ada dua anak saya
10. Umur berapa anak ibu sekarang?
Jawab : anak pertama umur 13 tahun, kalau yang kedua masih 8 tahun
11. Siapa yang mer:
Jawab: tetap say

12. Apakah ada masalah internal dalam keluarga yang ibu hadapi selama menjadi driver ojek online?

Jawab: kalau masalah sih ya paling suami sering merepet kalau saya pulang malam, karena gak pernah nyayur, makannya beli terus, katanya gak enak

13. Bagaimana cara ibu membagi waktu antara keluarga dan pekerjaan?

Jawab : seperti yang saya bilang tadi, saya sering bolak-balik pulang kerumah, kalau nyayur saya gak pernah nyayur-nyayur lagi dirumh, beli aja diwarung

14. Berapa penghasilan ibu tiap bulannya dari pekerjaan ini?

Jawab : tiga jutaan gitu kalau lagi banyak orderan

15. Bagaimana harapan ibu untuk pekerjaan yang ibu lakoni saat ini?

Jawab : harapan saya, ya semoga aplikasi grab ini tetap lancer terus, karena sangat membantu ekonomi saya.

2. Sampel 2

Nama Narasumber 2 : Muhammad Fikri

Umur : 27 tahun

Alamat : Mandala

Daftar Pertanyaan dan Jawaban:

1. Sudah berapa lama bapak melakoni pekerjaan sebagai driver ojek online?

Jawaban : saya bekerja di grab sudah dua bulan

2. Kapan pihak grab mulai menerima wanita sebagai driver ojek online?

Jawaban : setahu saya sih sudah dari dulu pihak grab menerima driver wanita dari mulai grab ada, memang sudah menerima wanita

3. Adakah syarat khusus bagi wanita yang mendaftar menjadi ojek online?

Jawaban : kalau itu saya kurang tahu juga, soalnya saya gak pernah tanya sama mereka

4. Apa hal yang mendasari pihak grab mau menerima wanita sebagai driver?

Jawab : gak pernah tau sih apa alasannya

5. Selama bapak menjadi driver ojek online, untuk driver wanita lebih dominan dari kalangan mana?

Jawab : selama saya menjadi driver saya lebih sering jumpa driver wanita dari kalangan ibu-ibu

6. Masalah apa saja yang pernah bapak dengar tentang driver wanita?

Jawab : kalau driver wanita sering cerita sih katanya mereka sering dicancel pesanannya kalau penumpangnya pria, kalau kami jarang sih kak dicancel gitu

7. Apakah bapak sudah menikah?

Jawab : saya belum menikah

8. Apa pekerjaan ini merupakan pekerjaan utama bapak dan mulai pukul berapa biasanya bapak mulai bekerja sebagai driver grab?

Jawab : bukan, ini cuma pekerjaan sampingan saya, biasanya sih kerja mulai sore gitu, jam-jam tiga la, karena pagi kan ada kerjaan juga.

9. Berapa penghasilan bapak tiap bulannya dari pekerjaan ini?

Jawab : lumayan sih penghasilannya, bisa sampai dua setengah jutaan juga tiap bulan, kalau lagi banyak orderan bisa sampai tiga juta

10. Bagaimana harapan bapak untuk pekerjaan yang bapak lakoni saat ini?

Jawab : harapan saya semoga bonus di grab lebih banyak lagi, dan usaha ini terus berjalan la.

B. Pembahasan/Analisis

Berdasarkan hasil penelitian dari sampel 1 kita ketahui bahwa wanita tersebut sudah cukup lama menjadi supir ojek online yaitu sekitar lima bulan lebih. Berdasarkan keterangan narasumber 1 dan narasumber 2 tersebut grab dan gojek mulai menerima wanita sejak perusahaan tersebut berdiri. Narasumber 1 menyebutkan bahwa untuk wanita yang mendaftar menjadi supir grab atau gojek ternyata tidak harus memiliki syarat khusus, syaratnya sama seperti pria juga, tetapi beliau tidak tahu apa yang mendasari ojek online tersebut mau menerima wanita sebagai supir ojek online. Selama beliau menjadi bekerja di gojek dan grab ini masalah yang sering beliau hadapi adalah pesanan atau orderan sering dibatalkan pelanggan saat tahu kalau pengemudinya wanita, hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh narasumber 2. Dari informasi diatas dapat kita lihat bahwa kesetaraan gender dalam ojek online belum sepenuhnya terlaksana dengan baik karena dalam hal ini pengemudi wanita sering mengalami pembatalan pesanan secara sepihak dari pelanggan.

Berdasarkan keterangan narasumber 2, biasanya wanita yang menjadi supir ojek online kebanyakan adalah ibu-ibu. Dari informasi yang kami dapatkan narasumber 1 adalah seorang wanita yang sudah berkeluarga yang memiliki dua orang anak, sedangkan suami wanita tersebut kesehariannya bekerja sebagai tambal ban dan penjual minyak dengan penghasilan sekitar satu juta perbulan. Sedangkan penghasilan dari ojek online sendiri menurut narasumber 1 dan 2 sekitar 2,5 juta sampai 3 jutaan rupiah tiap bulannya, tergantung juga pada

orderan. Jadi dalam hal ini dapat kita lihat bahwa keadaan ekonomi suatu keluarga juga menjadi faktor adanya kesetaraan sosial, dan dalam hal ini kesetaraan sosial berdampak positif bagi wanita karena dapat membantu pendapatan suami, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup di keluarga tersebut.

Lalu dari pertanyaan selanjutnya kepada narasumber 1 tentang cara beliau membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga bagaimana? Beliau mengatakan bahwa cara membagi waktunya beliau sering bolak-balik pulang kerumah, dan beliau berkata bahwa beliau tidak pernah menyayur untuk suami, karena beliau tinggal beli saja di warung, sehingga suami beliau sering marah-marah kecil atau cekcok karena sayur selalu beli dan karena beliau sering pulang malam. Dari hal ini dapat kita lihat bahwa kesetaraan gender juga menghasilkan efek negatif yaitu menjadi tidak harmonisannya rumah tangga tersebut dan anak yang kurang perhatian dari ibunya.

C. Solusi

Sebaiknya untuk pihak ojek online dapat membuat suatu kebijakan apabila sudah melakukan pemesanan tidak dapat dibatalkan secara sepihak, sehingga untuk para wanita dan juga supir lain tidak harus kecewa dan khawatir pesanannya akan dibatalin, karena mereka juga memiliki rasa lelah. Untuk permasalahan di rumah sebaiknya kalau ingin bekerja bereskan dahulu urusan di rumah dan memenuhi kewajiban sebagai ibu rumah tangga dan sebaiknya jangan bekerja hingga malam, sehingga dapat lebih perhatian kepada keluarga dan keharmonisan keluarga tetap terjaga.

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Hipotesis pertama salah, karena kesetaraan gender dalam ojek online belum sepenuhnya terlaksana dengan baik dapat dilihat dari seringnya pengemudi wanita mengalami pembatalan pesanan secara sepihak dari pelanggan.
2. Hipotesis kedua benar bahwa ekonomi keluarga dapat menjadi salah satu faktor adanya kesetaraan gender
3. Hipotesis ketiga benar bahwa kesetaraan gender memiliki dampak positif salah satunya dapat membantu keadaan keuangan keluarga
4. Hipotesis keempat benar karena dengan kesetaraan gender wanita lebih sibuk bekerja sehingga keharmonisan rumah tangga menjadi berkurang.

B. Saran

Dalam penelitian ini masih memiliki beberapa kekurangan, seperti jumlah sampel. Jadi untuk pembaca yang ingin melakukan penelitian sebaiknya dapat menggunakan sampel yang lebih banyak



DAFTAR PUSTAKA

- Baskoro. (2014). *Pengertian dan Defenisi Ojek Online*. Diakses November 14, 2017, dari ojekonline.xyz: <http://www.ojekonline.xyz/pengertian-dan-definisi-ojek-online/>
- Probosiwi, R. (2015). Perempuan dan Peranannya Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial (Women and Its Role On Social Welfare Development. *Jurnal Kajian Ilmu Administrasi* , 41-56.
- Sembiring, D., dkk. (2015). Ilmu Sosial dan Budaya Dasar Edisi Revisi 2015. Medan: UNIMED PRESS.
- Widayani, N. d. (2014). Kesetaraan dan Keadilan Gender Dalam Pandangan Perempuan Bali: Studi Fenomenologis Terhadap Penulis Perempuan Bali. *Jurnal Psikologi Undip* , 149-162.